



## **UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL GURU MELALUI IN HOUSE TRAINING DI SD NEGERI 22 REJANG LEBONG**

**HANAFI**

SD Negeri 22 Rejang Lebong

hanafispdmp0@gmail.com

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima : 17-07-2022**

**Direvisi : 18-08-2022**

**Disetujui : 23-08-2022**

---

**Kata kunci:** Upaya Meningkatkan; Kompetensi Literasi Digital Guru; In House Training

### **ABSTRAK**

Tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan mengharuskan setiap guru mahir dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Akan tetapi berdasarkan observasi di SDN 22 Kabupaten Rejang Lebong para guru belum memenuhi tuntutan tersebut, baik dalam proses belajar, pemberian tugas, sampai kepada penilaian. Selama ini media yang digunakan yaitu aplikasi Whatsapp dalam pengiriman tugas dan penerimaan jawaban tugas, dengan tidak adanya inovasi pemakaian teknologi dengan basis Web yang lainnya, dari 15 pengajar yang terdapat di SDN 22 Kabupaten Rejang Lebong hanyalah terdapat 6 pengajar ataupun 40% yang sungguh-sungguh mempunyai literasi TIK. Diantara subjek pada pengkajian ini ialah keseluruhan guru SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 16 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi digital guru adalah melalui In House Training dengan mengembangkan kompetensi berbentuk *skill*, *knowledge*, serta *attitude*, penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi literasi digital guru sesudah diadakannya In House Training di SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **ABSTRACT**

*The demands of change in the world of education require every teacher to be proficient in the use of Information and Communication Technology (ICT). However, based on observations at SDN 22 Rejang Lebong Regency, the teachers have not met these demands, both in the learning process, in assigning assignments, to assessments. So far, the media used is the Whatsapp application in sending assignments and receiving task answers, in the absence of innovation in the use of other Web-based technologies, of the 15 teachers at SDN 22 Rejang Lebong Regency, there are only 6 teachers or 40% who really have ICT literacy. Among the subjects in this study are the total number of 16 teachers at SD Negeri 22 Rejang Lebong Regency for the 2021/2022 academic year. The results showed that the efforts made to improve teacher digital literacy were through in House Training by developing competencies in the form of skills, knowledge, and attitudes, the research showed an increase in teacher digital literacy competencies after holding In House Training at SD Negeri 22 Rejang Lebong Regency Lesson 2021/2022.*

**Keywords:** Efforts to Improve; Teacher Digital Literacy Competence; In House Training

\*Correspondent Author: Hanafi  
Email : hanafispdmp0@gmail.com

---

## Pendahuluan

Tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan mengharuskan setiap guru mahir dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Akan tetapi berdasarkan observasi di SDN 22 Kabupaten Rejang Lebong para guru belum memenuhi tuntutan tersebut, baik dalam proses belajar, pemberian tugas, sampai kepada penilaian. Selama ini media yang digunakan yaitu aplikasi Whatsapp dalam pengiriman tugas dan penerimaan jawaban tugas, dengan tidak adanya inovasi pemakaian teknologi dengan basis Web yang lainnya ([Bahri, 2020](#)). Pengaktualisasian teknologi pada pendidikan serta proses belajar adalah diantara bentuk ide yang bermaksud guna melakukan pengembangan serta mengiringi berkembangnya zaman ([Mamat et al., 2021](#)).

Perhitungan lainnya yang menjadi latar belakang adalah faktor pelajar yang jauh beda karakteristiknya apabila dibandingkan dengan sebelumnya. Pelajar tidaklah begitu memiliki ketertarikan pada tahapan belajar yang bersentral kepada pengajar, tetapi lebih memiliki ketertarikan pada sebuah perihal yang terbaru yang berorientasi kepada tahapan temuan dari mereka sendirinya ([Setiawan et al., 2015](#)). Akan tetapi tidaklah keseluruhan meliputi pengajar di SDN 22 Kabupaten Rejang Lebong mempunyai kompetensi literasi digital, banyak pengajar yang gptek pada pelaksanaan proses belajar, hingga tahapan proses belajarnya hanyalah memakai satu proses belajar ialah WA melalui pengiriman tugas kepada murid serta murid melakukan pengiriman ulang kepada pengajar dengan tidak adanya inovasi pemakaian teknologi dengan basis Web yang lainnya, dari 15 pengajar yang terdapat di SDN 22 Kabupaten Rejang Lebong hanyalah terdapat 6 pengajar ataupun 40% yang sungguh-sungguh mempunyai literasi IT ([Giarti & Astuti, 2016](#)).

Pelatihan adalah usaha guna memberikan peningkatan pengetahuan, melakukan perubahan Tindakan serta melakukan perkembangan ketrampilan ([Alwi, 2017](#)). Diantara bentuk pelatihan itu adalah In House Training. IHT merupakan pelatihan yang dilakukan atas permintaan sebuah kelompok tertentu ([Nuruningsih & Palupi, 2021](#)), meliputi kelembagaan profit maupun nonprofit ([Kamiludin, 2021](#)). Adapun berdasarkan pendapat ([Ayuningtyas et al., 2017](#)) menjelaskan bahwasanya IHT merupakan program yang diadakan pada sekolah ataupun tempat lainnya memakai peralatan serta materi yang sejalan pada masalah yang ditemui, maksudnya ialah guna melakukan perkembangan kompetensi berbentuk *skill*, *knowledge*, serta *attitude*.

Perihal yang serupa disampaikan oleh ([Corinorita, 2017](#)) IHT adalah program pelatihan yang diadakan pada tempat sendiri, menjadi usaha guna memberikan peningkatan kompetensi pengajar, pada pelaksanaan kerjanya melalui pengoptimalan potensi-potensi yang terdapat ([Nendi, 2020](#)).

Kondisi yang sedemikian rupa pastinya memerlukan peranan kepala sekolah guna memberikan peningkatan literasi digital pengajar melalui pelaksanaan pengawasan diantaranya ialah melalui metode In House Training (IHT). IHT adalah program praktik yang diadakan pada tempat sendiri ([Cholifah, 2012](#)), menjadi usaha guna memberikan

peningkata kompetensi pengajar pada pelaksanaan tanggung jawabnya melalui pengoptimalan potensi-potensi yang terdapat (Sujoko, 2012).

Sehingga menurut latar belakang tersebut sehingga pengkaji memiliki ketertarikan guna melakukan pengkajian terkait “Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui In House Training Di Sd Negeri 22 Rejang Lebong”

### Metode Penelitian

Lokasi penelitian pada pengkajian ini adalah SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong. Pengkajian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022 sd 9 Juni 2022. Diantara subjek pada pengkajian ini ialah keseluruhan guru SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 16 guru. Variabel pengkajian meliputi variable bebas serta variable terikat. Variabel bebas (yang memberikan pengaruh) pada pengkajian ini ialah In House Training Adapun variable terikatnya (yang diberikan pengaruh) ialah kompetensi literasi digital guru.

Prosedur pengkajian yang dipakai pengkaji ialah prosedur Tindakan Lewin spiral of steps ialah tiap tahapan meliputi terhadap empat tahapan, ialah merencanakan, Tindakan, pengobservasian, serta refleksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan, 2005). Sedangkan desain penelitiannya menggunakan metode deskriptif yang merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Tysara, 2021).

Adapun Teknik untuk mengumpulkan data yang dipakai pada pengkajian ini adalah: 1) Metode Observasi, 2) Metode Dokumentasi. Kemudian alat penilaian yang dipakai pengkaji ialah lembaran penilaian kemampuan literasi digital guru. Adapun analisis data yang dipakai pada pengkajian ini adalah: 1) Analisis deskriptif kualitatif, 2) Analisis kuantitatif. Guna melakukan pengukuran persentase kesuksesan guru dengan invidiual memakai perumusan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun guna mendapati kesuksesan klasikal ataupun seluruh guru dipakai perumusan dibawah ini:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai keberhasilan

$\sum n_1$  : Total guru yang berhasil

$\sum n_2$  : Total keseluruhan guru

Adapun guna mendapati tingkatan kesuksesan pengkajian ini jika terdapat peningkatan kompetensi literasi digital guru dalam kategori baik serta baik sekali sejumlah 90%.

Kriteria:

Baik Sekali (A) :  $90 < A \leq 100$

Baik (B) :  $70 < B \leq 89$

Cukup (C) :  $50 < C \leq 69$

Kurang (K) :  $\leq 49$

### Hasil dan Pembahasan

Literasi digital merupakan ketertarikan, Tindakan serta kesanggupan individual pada penggunaan teknologi digital serta alat berkomunikasi guna melakukan akses, pengelolaan, integrasi, analisis serta pengevaluasian penginformasian, melakukan pembangunan pengetahuan terbaru, membuat serta melakukan komunikasi Bersama individu lainnya sehingga bisa ikut partisipasi dengan efektif pada khalayak.

**Tabel 1. Aspek Literasi Digital Menurut NDLA**

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>
Keterampilan computer	Keterampilan dasar computer, ketrampilan dasar internet, pemakaian email, Windows 10, Mac OS X.
Ketrampilan software	Microsoft word, Microsoft excel, Microsoft powerpoint
Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari	Media sosial, literasi informasi

Literasi digital bisa memberikan persiapan anak-anak serta remaja guna mempunyai ketrampilan yang mereka perlukan pada lingkup teknologi dengan aman serta bertanggung jawab, Individu yang paham akan IT bisa memakai teknologi dengan benar guna mendapati serta melakukan evaluasi penginformasian, terkait serta dapat melakukan kolaborasi Bersama yang lainnya, menghasilkan serta melakukan pembagian konten dengan tidak melakukan pengurangan ataupun penambahan, dan memakai TIK menjadi alat guna menggapai target akademis, professional.

IHT merupakan Latihan yang diadakan secara internal pada kelompok kerja pengajar, sekolah, ataupun tempat lainnya yang diputuskan guna dilakukan penyelenggaraan pelatihan ([Astuti et al.](#), 2017). Berdasarkan pendapat ([Sujoko](#), 2012),

IHT adalah program yang berfungsi untuk melakukan pelatihan yang diadakan pada tempat sendiri, menjadi usaha guna memberikan peningkatan kompetensi pengajar, pada perjalanan pekerjaannya melalui pengoptimalan potensi-potensi yang terdapat. In-House Training adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan permintaan peserta, dilakukan berdasar pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Umumnya pelatihan dalam bentuk in-house ini dilaksanakan oleh Sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di tempatnya ([Nugroho, Sigit](#)).

### Siklus 1

Ketika melaksanakan siklus 1 dilaksanakan pada 1 Maret 2022. Perolehan pengkajian menurut pengobservasian pada literasi digital ialah:

**Tabel 1. Kompetensi Literasi Digital Guru Siklus I**

Nilai	Siklus I		Kategori
	Jumlah Guru	%	
90 % - 100%	4	25%	Baik sekali
70% - 89%	7	44%	Baik
50% - 69%	5	31%	Cukup
<49%	0	0%	Kurang
Tots;	16	100%	

Berdasarkan tabel tersebut bisa didapati kompetensi literasi digital guru dalam siklus I yang mana pada berkategori baik sekali sejumlah 4 guru ataupun 25%. Adapun pada berkategori baik sejumlah 7 guru ataupun 44%, berkategori cukup sejumlah 5 guru ataupun 31%, berkategori kurang tidaklah terdapat ataupun 0%.

### Siklus II

Ketika melaksanakan siklus II pada tanggal 9 Juni 2022 siklus tersebut dilaksanakan pada beberapa tahap meliputi:

1. Merencanakan
2. Menindak
3. Mengobservasi

Perolehan pengkajian menurut pengobservasian pada literasi digital guru ialah:

**Tabel 2. Kompetensi Literasi Digital Guru Siklus II**

Nilai	Siklus II		Kategori
	Guru	%	
90 % - 100%	8	50%	Baik sekali

70% - 89%	7	44%	Baik
50% - 69%	1	6%	Cukup
<49%	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Berdasarkan table tersebut bisa didapati kompetensi literasi digital guru Ketika siklus II diadakan yang mana pada berkategori baik sekali sejumlah 8 guru ataupun 50%, mengalami kenaikan dibanding pada siklus I ialah 4 guru ataupun 25%, berkategori baik sejumlah 7 guru ataupun 44%, serupa pada siklus I ialah terdapat 7 guru ataupun 44%, berkategori cukup sejumlah 1 guru ataupun 6% mengalami penurunan disbanding siklus I ialah 5 guru ataupun 31%, berkategori kurang tidaklah terdapat ataupun 0% serupa pada siklus I ialah tidak terdapat ataupun 0%.

Berdasarkan pemberian nilai perolehan pada siklus II meningkat pada kompetensi literasi digital guru sesudah diadakan In House Training di SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Pelajaran 2021/22 sejumlah 94%, perihal tersebut membuktikan bahwasanya meningkatnya kompetensi literasi digital sesudah dilaksanakannya In House Training pada SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/22 telah baik, sehingga pengkajian ini pun diberhentikan.

Menurut perolehan pengkajian dengan seluruhnya terdapat peningkatan kompetensi literasi digital guru sesudah diadakan IHT pada SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Pelajaran 2021/22 pada akhir Tindakan siklus II, guna detailnya bisa diketahui pada table serta grafik dibawah ini:

**Tabel 3. Perbandingan Kategori Kompetensi Literasi Digital Guru Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Guru	%	Guru	%	
90 % - 100%	4	25%	8	50%	Baik Sekali
70% - 89%	7	44%	7	44%	Baik
50% - 69%	5	31%	1	6%	Cukup
<49%	0	0%	0	0%	Kurang
Jumlah	16	100%	16	100%	

Berdasarkan penemuan pada pengkajian ini membuktikan bahwasanya IHT yang dilakukan oleh SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022 sukses memberikan peningkatan kompetensi literasi digital. Ketika keadaan awal hanyalah 40% guru ataupun hanyalah 6 guru yang mempunyai kompetensi literasi digital. Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan penjelasan tersebut jelas dalam siklus I tingkatan keberhasilan menggapai 69% ataupun 11 guru dari 16 guru SD Negeri 22 Kabupate Rejang Lebong bisa mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal ialah

menggapai karakteristik baik serta baik sekali, walaupun penggapaian ini belumlah disebut berhasil. Barulah pada siklus II tingkatan keberhasilan menggapai 94% ataupun 15 guru dari 16 guru SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong bisa mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal ialah menggapai karakteristik baik serta baik sekali. Sehingga penggapaian keberhasilan partisipan IHT dalam siklus ke II tersebut disebut sukses.

### **Kesimpulan**

Literasi digital merupakan ketertarikan, Tindakan serta kesanggupan individual pada penggunaan teknologi digital serta alat berkomunikasi guna melakukan akses, pengelolaan, integrasi, analisis serta pengevaluasian penginformasian, melakukan pembangunan pengetahuan terbaru, membuat serta melakukan komunikasi Bersama individu lainnya sehingga bisa ikut partisipasi dengan efektif pada khalayak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya adanya peningkatan kompetensi literasi digital guru sesudah diadakannya *In House Training* di SD Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022.

### Bibliografi

- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Asep, Hermawan. 2005. Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam penyusunan instrumen ranah sikap melalui in house training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37–47.
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–183.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- Bahri, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(1), 93–106.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jsnbl.v7i1.2253>
- Cholifah, N. (2012). *Manajemen pengembangan pegawai melalui in house training (studi kasus di Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Koperasi dan usaha mikro kecil menengah Provinsi Jawa Timur)*. Universitas Negeri Malang.
- Corinorita, C. (2017). Pelaksanaan In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Di Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru*, 3(1), 117–122.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i1.3054>
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jptk.v21i3.3255>
- Giarti, S., & Astuti, S. (2016). Implementasi TQM melalui pelatihan model in house training untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 80–91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p80-91>
- Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam



- menyusun RPP. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260–268.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan IN House Training (IHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49), 114–123.  
<https://doi.org/DOI:doi.org/10.47601/AJP.XXX>
- Mamat, N., Yaakob, M. F. M., & Wijayanti, W. (2021). The level of transformational leadership and the effectiveness of primary school organization. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 159–170.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.40906>
- Nendi, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Melalui In House Traning. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 41–49.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24252>
- Nugroho, Sigit. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Kegiatan IHT (In House Training) "Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)".
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51–57.  
<https://doi.org/10.24269/dpp.v9i1.3470>
- Setiawan, H., Isnaeni, W., Budijantoro, F. P. M. H., & Marianti, A. (2015). Implementation of digital learning using interactive multimedia in excretory system with virtual laboratory. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 1(2), 212–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/reid.v1i2.6501>
- Sujoko, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(18), 27–39.
- Tysara, Laudia. (2021). 7 Macam-Macam Metode Penelitian Kuantitatif dan Penjelasannya.

